

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan pendidikan dalam suatu negara memegang peranan yang penting. Pelaksanaan pendidikan menjadi suatu keharusan yang mutlak diberlakukan mengingat dengan pendidikan itulah suatu negara dapat berkembang ke arah kemajuan. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Pendidikan menekankan pentingnya memahami tahapan perkembangan kognitif anak dan menyesuaikan metode pengajaran dengan tahap-tahap tersebut untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan efektif.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan karakter individu melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan latihan, serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹ Tujuan utamanya adalah mencapai potensi manusia secara menyeluruh agar dapat bersaing secara kompeten di era globalisasi yang penuh persaingan di berbagai sektor. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berlanjut menjadi pendorong utama globalisasi, sehingga masyarakat Indonesia dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sambil tetap memupuk etos kerja yang tinggi.

¹ Faiza Nur Andina, Nataria Wahyuning Subayani, , 'ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR', 7.3 (2023), 392–404.

Implementasi pendidikan menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari, sebab melalui proses pendidikan, suatu negara dapat meraih kemajuan yang signifikan. Pendidikan bukan sekadar suatu kebutuhan, melainkan fondasi krusial untuk mencapai perkembangan holistik. Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Sumber daya manusia yang terdidik dengan baik bukan hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan, nilai-nilai moral, dan kepekaan terhadap lingkungan sosialnya.

Pendidikan bukanlah semata-mata tentang peningkatan kapasitas akademis, melainkan pembentukan karakter yang berintegritas. Dengan memfokuskan pada pembinaan karakter, pendidikan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan etika kerja yang akan membawa dampak positif pada perkembangan masyarakat dan negara.

Selain itu, pendidikan juga menjadi penentu dalam menghadapi dinamika global. Sumber daya manusia yang terdidik dengan baik memiliki daya saing yang tinggi di tingkat internasional. Dengan memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lulusan pendidikan dapat menjadi motor penggerak inovasi dan perkembangan di berbagai sektor. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat besar bagi kemajuan negara.

Dengan demikian, implementasi pendidikan bukan hanya sekadar tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh elemen

masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif, relevan, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman.

Sebagai bagian integral dari struktur pendidikan, kurikulum memiliki peran yang sangat signifikan dalam menilai pencapaian pendidikan dan bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum berfungsi secara fundamental dalam sistem pendidikan yang senantiasa berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, kurikulum terus mengalami adaptasi sejalan dengan perkembangan zaman sebagai bentuk evaluasi yang dinamis, inovatif, dan berkala. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sarana pembelajaran yang relevan, sesuai dengan kebutuhan, dalam usaha untuk memperbaiki sistem pendidikan. Dengan demikian, modifikasi kurikulum menjadi suatu keniscayaan dalam sistem pendidikan.²

Untuk mengatasi tantangan pembelajaran pasca pandemi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah secara resmi menerapkan kurikulum terkini yang disebut sebagai "Merdeka Belajar". Kurikulum ini akan diterapkan mulai tahun pelajaran 2022/2023 di semua satuan pendidikan secara mandiri. Implementasinya memungkinkan penyesuaian sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Landasan hukum dari implementasi kurikulum merdeka termaktub dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman

² Adri Lundeto, 'Digitalisasi Pesantren: Hilangnya Budaya Tradisionalis Atau Sebuah Kemajuan?', *Jurnal Education and Development*, 9.3 (2021), 452–57.

Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Awalnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, kurikulum ini awalnya diterapkan selama periode pandemi dan kemudian diperbaiki menjadi kurikulum merdeka yang ada sekarang. Penggunaan kurikulum merdeka dianggap sebagai pilihan tambahan sebagai bagian dari upaya memulihkan mutu pendidikan pasca pandemi Covid-19 dan mengatasi krisis pembelajaran yang telah berlangsung lama. Hal ini diharapkan dapat membawa perbaikan yang signifikan pada kualitas pendidikan di Indonesia.

Perubahan dalam kurikulum menantang keahlian para guru dalam aktivitas pengembangan kurikulum. Kegiatan pengembangan kurikulum tersebut melibatkan penyusunan desain program pembelajaran yang mencakup analisis kurikulum, perumusan tujuan instruksional, pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut, serta perencanaan evaluasi dan strategi. Oleh karena itu, sebagai pelaku kurikulum, guru merupakan kelompok pertama yang perlu merespons perubahan kurikulum, terutama dalam hal teknis pengembangan kurikulum yang terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum melibatkan proses pembelajaran, dan dalam pelaksanaannya, diperlukan individu yang memegang peran utama. Guru merupakan elemen krusial dalam implementasi kurikulum, sebagai pelaksana langsung dari kurikulum tersebut. Kemampuan guru dalam mengartikulasikan kurikulum, serta kemampuannya dalam mengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran, menjadi faktor penting dalam menjalankan tindakan yang akurat. Untuk memainkan peran ini secara efektif, guru harus

memiliki pemahaman mendalam terhadap tujuan dan isi kurikulum, beserta seluruh komponennya. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum, karena tanpa hal tersebut, kurikulum tidak akan memiliki makna sebagai alat pendidikan. Sebaliknya, pembelajaran juga tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya kurikulum sebagai panduan. Dengan demikian, guru memiliki posisi kunci dalam pelaksanaan kurikulum

Selain itu, terdapat berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka. Salah satunya adalah kesiapan mindset dari para pendidik. Perubahan ini mengharuskan para pendidik beralih dari model pengajaran yang bersifat seragam menjadi pendidik yang mampu menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat.

Kesiapan pendidik menjadi esensial karena pendidik perlu mengadaptasi metode pengajaran mereka agar sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih kontekstual, responsif, dan berpusat pada peserta didik. Pendidik diharapkan dapat membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri, inisiatif, dan kemampuan berpikir kritis.

Implementasi kurikulum merdeka juga memerlukan perubahan dalam infrastruktur dan sumber daya pendidikan. Diperlukan penyesuaian dalam hal teknologi pendidikan, literasi digital, serta pengembangan sumber daya manusia pendidikan agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan peserta didik.

Dengan adanya tantangan ini, pendidik perlu mendapatkan dukungan yang memadai, baik dalam hal pelatihan dan pengembangan keterampilan baru maupun sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum merdeka. Kesadaran dan kesiapan semua pihak terlibat, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan ini guna mencapai tujuan kurikulum merdeka yang lebih adaptif dan berkualitas.

Pendidikan bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis peserta didik pada Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa pengantar pendidikan, bahasa Indonesia memiliki posisi sentral dalam mengembangkan kemampuan literasi, verbal, dan pemikiran analitis peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif dan interaktif, siswa dilatih untuk terampil menyimak, membaca, menulis, serta menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis.

Oleh karena itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengemban amanah besar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar yang menitikberatkan pada pendekatan *scientific student-centered*. Para guru dituntut terampil merancang metode pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berbahasa dan bernalar kritis para peserta didik. Dengan demikian, pelajaran bahasa Indonesia berperan vital mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar untuk membentuk generasi masa depan yang cakap berkomunikasi dan berpikir secara kreatif, inovatif serta solutif.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kesiapan guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Sumbergempol, dengan memilih lokasi ini sebagai fokus penelitian untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai adaptasi dan tantangan yang dihadapi dalam konteks lokal. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum baru ini telah diadopsi dan disesuaikan oleh para guru, serta untuk menyediakan landasan empiris bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi pelatihan dan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Sumbergempol.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dapat dituliskan fokus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Sumbergempol dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
2. Apa kendala dan hambatan yang dialami guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Sumbergempol dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin dicapai dapat diketahui tujuan penulisan proposal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kriteria kesiapan guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Sumbergempol dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dialami guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Sumbergempol dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat akademis: penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kurikulum, khususnya terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya seputar kurikulum merdeka belajar di sekolah.
2. Manfaat umum: penelitian ini bermanfaat untuk menjadi masukan dan sumber informasi bagi pemangku kepentingan di SMPN 1 Sumbergempol dalam merencanakan dan melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah secara efektif. Selain itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
3. Manfaat untuk pembaca: penelitian ini dapat memberi wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana menganalisis kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis di sekolah-sekolah lain.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 1 Sumbergempol*, istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Defini Konseptual

a. Kesiapan Guru

Kesiapan guru merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kematangan seorang pendidik dalam menjalankan tugas profesionalnya. Hal ini mencakup berbagai aspek yang saling terkait, meliputi penguasaan pengetahuan yang mendalam tentang materi ajar dan pedagogik, keterampilan praktis dalam mengelola kelas dan menyampaikan pelajaran, sikap positif terhadap profesi keguruan dan peserta didik, serta kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Kesiapan ini bukan hanya tentang memiliki kualifikasi formal, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan semua komponen tersebut secara harmonis dalam praktik pengajaran sehari-hari.³

Guru yang siap adalah mereka yang mampu beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran, memiliki motivasi tinggi untuk terus berkembang, dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inspiratif bagi peserta didiknya. Dengan demikian, kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

b. Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia adalah seorang tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus dan kualifikasi akademik di bidang Bahasa Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut di institusi pendidikan formal. Peran guru Bahasa Indonesia tidak

³ Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75.

hanya sebatas mentransfer pengetahuan kebahasaan dan kesusastraan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁴

Mereka bertugas untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran bahasa.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep reformasi pendidikan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21. Kebijakan ini dirancang untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran. Esensi dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengurangi beban administratif guru, menyederhanakan kurikulum, dan memberikan ruang kreativitas yang lebih luas bagi sekolah untuk mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal.⁵

Melalui kurikulum ini, sekolah dan guru diberi otonomi untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Tujuan akhirnya adalah

⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 25.

⁵ Kemendikbud RI, "*Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*," (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020), hlm. 1-3.

menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna, sehingga dapat membentuk generasi yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam menghadapi tantangan global.

2. Definisi Operasional

- a. Kesiapan Guru Bahasa Indonesia: Tingkat persiapan guru Bahasa Indonesia yang diukur melalui indikator-indikator berikut: 1) Pemahaman terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar 2) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar 3) Keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa 4) Kemampuan melakukan penilaian berbasis kompetensi 5) Sikap terhadap perubahan kurikulum.
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang dinilai berdasarkan: 1) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan prinsip Merdeka Belajar 2) Penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan fleksibel 3) Pemanfaatan sumber belajar yang beragam

F. Sistem Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi dan laporan riset dengan jenis kualitatif dijabarkan sebagai berikut.

1. **Bab I Pendahuluan;** Bab ini penulis memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

2. **Bab II Kajian Pustaka;** Bab ini penulis membahas poin pertama, tentang kajian pustaka. Teori dan konsep kurikulum merdeka belajar, yang mencantumkan pengertian definisi kurikulum, proses implementasi kurikulum baru, latar belakang dan tujuan kurikulum merdeka belajar, prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar, peran guru terhadap kurikulum baru, konsep kesiapan guru, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran bahasa indonesia, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, peran guru bahasa indonesia dalam kurikulum merdeka belajar, tantangan dan peluang pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar. Kedua, Kerangka berfikir untuk penelitian kualitatif yakni mencari keterkaitan antar variable yang satu dengan yang lain.
3. **Bab III Metode Penelitian;** Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Temuan Penelitian;** Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian yang telah menjalani proses analisa dan interpretasi data.
5. **Bab V Pembahasan;** Bab ini merupakan pembahasan dari fokus penelitian.
6. **Bab VI Penutup;** Bab ini merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil peneliti yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dari penyusun berkenaan dengan hasil penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.